

# Desa Wisata Penglipuran: Eksplorasi Unsur Yang Mendominasi Dalam Aspek Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ulasan Online

Fanny Magdalena Hutapea<sup>1, @</sup>, Jessica Ariella<sup>2, @</sup>, Rini Andari<sup>3, @</sup>, Aan Khosihan<sup>4, @</sup>

<sup>1</sup> Department of Tourism Marketing Management, Indonesia University of Education

<sup>2</sup> Department of Tourism Marketing Management, Indonesia University of Education

<sup>3</sup> Department of Tourism Marketing Management, Indonesia University of Education

<sup>4</sup> Department of Tourism Marketing Management, Indonesia University of Education

## ARTICLE INFO

### Keywords:

*Sustainable Tourism;  
Rural Tourism; Online  
Reviews.*

## ABSTRACT

*Indonesia with all its natural and cultural potential provides opportunities for the establishment of rural tourism. The application of sustainable tourism is needed to ensure that rural tourism can benefit the welfare of every aspect in an indefinite period. Tourists' perceptions are needed, which can be obtained through online reviews. The location used in this study is Penglipuran Village in Indonesia. This study aims to analyze the most dominant aspects of sustainable tourism in Penglipuran Village, based on online reviews on the TripAdvisor. The research was conducted using a qualitative approach through content analysis techniques, which described descriptively. The results showed that the dominant sustainable tourism aspect in Penglipuran Village is socio-cultural (49.1%). Thus, the aspects of sustainability that are considered the most dominating based on tourists' perceptions of sustainability in Penglipuran Village are the culture that is still preserved and the procedures or life of the village community.*



*This is an open access article under the CC BY-SA License*

## 1. Pendahuluan

Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep pemeliharaan pariwisata yang mempertahankan aspek penting dalam kesejahteraan terkait dengan dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan (An & Alarcon, 2020; Streimikiene dkk., 2021; Wijijayanti dkk., 2020). Garg dan Pandey (2021) menambahkan, bahwa konsep pariwisata berkelanjutan dalam destinasi wisata dipastikan dapat bermanfaat diberbagai aspek dalam periode yang tidak

@ [fannymgdln@upi.edu](mailto:fannymgdln@upi.edu)

@ [jessicaariella@upi.edu](mailto:jessicaariella@upi.edu)

@ [riniandari@upi.edu](mailto:riniandari@upi.edu)

@ [aankhosihan@upi.edu](mailto:aankhosihan@upi.edu)

terbatas. Maka dari itu, desa wisata tidak dapat dipisahkan dari konsep pariwisata berkelanjutan serta diperlukan analisis setiap aspek didalamnya secara menyeluruh. (An & Alarcon, 2020; Saepudin, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti membahas aspek pariwisata berkelanjutan yang mendominasi pada Desa Wisata Penglipuran, berdasarkan perspektif wisatawan setelah berkunjung. Desa Wisata Penglipuran merupakan salah satu desa wisata yang memiliki gelar desa paling bersih ketiga di dunia setelah desa yang ada di India dan Belanda (Mariana, 2022). Desa tradisional yang berlokasi di Kabupaten Bangli, Bali ini sering disebut memiliki aspek pariwisata berkelanjutan yang baik, hal ini yang mendasari peneliti menjadikan Desa Wisata Penglipuran sebagai objek dari penelitian. Adapun perspektif wisatawan dilihat dari ulasan online pada TripAdvisor, yakni salah satu situs web terpercaya yang menyediakan ulasan terkait destinasi wisata. Peneliti membandingkan ketiga aspek berkelanjutan, diantaranya aspek ekonomi, sosial-budaya serta lingkungan dengan tujuan untuk mengetahui aspek yang paling dominan atau yang paling sering dibicarakan oleh wisatawan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian mengenai aspek pariwisata berkelanjutan yang dominan pada lokasi-lokasi wisata di Indonesia. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini dilakukan, yakni dalam konteks Desa Wisata Penglipuran. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pengelola desa wisata untuk selalu memperhatikan implementasi setiap aspek pada destinasi yang dikelola. Selain itu, diharapkan para pengelola destinasi wisata dapat terdorong untuk memperbaiki aspek lainnya yang kurang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam ranah akademik, khususnya terkait perkembangan penelitian studi pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek berkelanjutan, dan menemukan aspek yang paling unggul pada Desa Wisata Penglipuran, yang mencakup persepsi serta pengalaman pengunjung terkait dimensi lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang menulis ulasan berbentuk teks untuk Desa Wisata Penglipuran pada situs TripAdvisor. Sementara itu, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dikatakan cocok untuk penelitian yang membahas mengenai fenomena sosial (Aspers & Corte, 2019), karena kualitatif lebih bersifat induktif dan berdasar pada data yang telah ada.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk menggali makna dalam teks yang kemudian dijelaskan secara deskriptif (Sheydayi & Dadashpoor, 2023), maka dari itu teknik ini dapat digunakan untuk ulasan online yang umumnya mencakup peringkat dan teks. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 20 Desember 2023, kemudian ditemukan sebanyak 477 ulasan. Dari total ulasan tersebut, sebanyak 218 mengungkapkan penjelasan ulasan mereka dalam uraian kalimat, sementara sisanya hanya mengungkapkan ulasan dalam bentuk peringkat angka. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek yang dominan, maka dibutuhkan persepsi wisatawan dalam bentuk teks untuk dapat dimaknai. Oleh karena itu, sebanyak 218 ulasan dianalisis dalam penelitian ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Jumlah Data Ulasan *Online* Terkait Aspek Pariwisata Berkelanjutan

Dari analisis isi yang dilakukan, terlihat bahwa wisatawan mengamati beberapa hal saat mengunjungi Desa Wisata Penglipuran, dan secara tidak langsung membahas mengenai aspek keberlanjutan dalam ulasan berbentuk teks yang mereka lakukan di TripAdvisor. Sementara itu, peneliti melakukan pengelompokan ulasan yang dapat dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pembahasan Aspek Keberlanjutan Berdasarkan Ulasan Wisatawan

Aspek Pariwisata Berkelanjutan	Jumlah
Lingkungan	111
Sosial-budaya	162
Ekonomi	57
<b>Total</b>	<b>330</b>

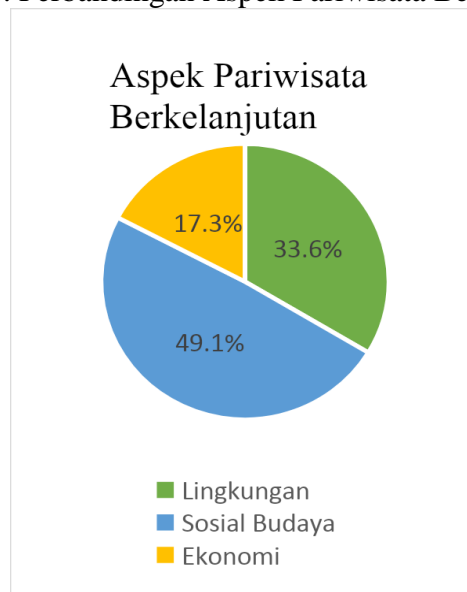
Sumber: Hasil pengelompokan ulasan online (2023).

Peneliti mendapatkan total 330 data dari 218 ulasan wisatawan yang membahas aspek berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran pada situs TripAdvisor. Selama melakukan pengelompokan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa wisatawan yang tidak hanya menyebutkan satu aspek berkelanjutan, karena beberapa di antaranya bahkan menyebutkan dua hingga tiga aspek sekaligus.

### Hasil Analisis Isi Pada Aspek Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap aspek keberlanjutan yang dibahas oleh wisatawan dalam ulasan online, data yang ditemukan dapat diinterpretasikan dalam bentuk presentase, yakni terkait aspek lingkungan (33.6%), sosial budaya (49.1%), dan ekonomi (17.3%). Hasil analisis tersebut dapat digambarkan dalam diagram pada Gambar 1. berikut.

Gambar 1. Perbandingan Aspek Pariwisata Berkelanjutan



(Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2023)

Dari diagram tersebut, dijelaskan bahwa aspek pariwisata berkelanjutan yang lebih sering dibahas dalam ulasan wisatawan terhadap Desa Wisata Penglipuran adalah sosial budaya, kemudian disusul dengan aspek lingkungan, dan yang terakhir adalah aspek ekonomi. Dapat diketahui bahwa aspek yang paling sering dibahas oleh wisatawan merupakan hal yang lebih terlihat dan lebih diingat dalam benak wisatawan. Maka dari itu, aspek tersebut menjadi yang paling mendominasi dari keseluruhan aspek dalam keberlanjutan pariwisata dalam konteks

penelitian ini, yakni Desa Wisata Penglipuran, ditemukan bahwa aspek pariwisata berkelanjutan yang paling dominan adalah sosial budaya.

Irawan dan Hartoyo (2022) menyatakan bahwa wisata alam semakin diminati karena dapat memberikan kepuasan serta kesenangan bagi wisatawan itu sendiri, sehingga wisatawan bersedia membayar produk dari destinasi tersebut demi menikmati petualangan serta pengalaman didalamnya. Hal ini juga ditemukan pada penelitian ini, bahwa aspek pertama yang sering dibicarakan oleh wisatawan adalah aspek sosial dan budaya dengan presentase sebanyak 49.1%. Wisatawan mengulas pengalaman mereka dengan melihat dan merasakan langsung kehidupan asli penduduk Desa Wisata Penglipuran. Selain itu, wisatawan mengungkapkan bahwa aspek ini memberikan mereka wawasan baru karena sistem budaya desa wisata yang masih dijaga hingga saat ini.

Disusul oleh aspek selanjutnya, ditemukan hasil sebanyak 33,6% aspek yang paling banyak dibicarakan oleh wisatawan setelah aspek sosial budaya adalah aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada pariwisata berkelanjutan sendiri memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada kesadaran, apresiasi, serta tindakan wisatawan. Hal ini dapat dibuktikan dengan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran sangat memperhatikan aspek lingkungan yang diterapkan oleh manajemen desa wisata dengan cara apresiasi pada ulasan *online* yang telah diposting.

Aspek ketiga yang menjadi pembicaraan wisatawan saat memberikan ulasan adalah aspek ekonomi dengan hasil presentase sebanyak 17,3%. Dalam penelitian Song (2012), dipelajari bahwa pembahasan aspek ekonomi pada pariwisata berkelanjutan bersifat kompleks dan mencakup beragam topik dari tingkat perusahaan hingga tingkat industri dan pasar. Hal ini membuktikan bahwa wisatawan jarang sekali membahas aspek ekonomi yang ada di Desa Wisata Penglipuran sehingga memberikan hasil presentase yang lebih sedikit dari dua aspek lainnya. Namun, tidak sedikit dari wisatawan memberikan pendapatnya terhadap aspek ekonomi Desa Wisata Penglipuran. Aspek ekonomi yang dibahas oleh wisatawan meliputi kegiatan jual-beli yang dilakukan oleh penduduk desa, sehingga wisatawan memberikan apresiasi karena hampir seluruh penduduk desa memiliki pemasukan ekonomi dari hasil penjualan souvenir.

#### 4. Kesimpulan

Ulasan online dari wisatawan dapat menunjukkan bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan pada suatu desa wisata. Perkembangan zaman telah memudahkan wisatawan untuk menyampaikan persepsi melalui ulasan online, maka sangat penting bagi para pemangku kepentingan desa wisata untuk memanfaatkan media tersebut dalam mengelola sebuah desa wisata. Adapun persepsi pengunjung dalam ulasan online dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis pengunjung, latar belakang pengunjung, atau bahkan hal yang dirasa paling melekat dalam benak wisatawan. Sementara itu, ulasan online dapat berdampak pada keputusan pembelian produk atau keputusan kunjungan calon wisatawan lainnya.

Berdasarkan analisis isi yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Desa Wisata Penglipuran memiliki aspek yang paling dominan dari ketiga aspek pariwisata berkelanjutan, berdasarkan persepsi wisatawan pada ulasan online. Aspek tersebut adalah aspek sosial-budaya, yakni sebesar 49.1%. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang melekat dalam benak wisatawan ketika mengunjungi Desa Wisata Penglipuran umumnya terkait dengan budaya yang masih dilestarikan pada Desa Wisata Penglipuran serta bagaimana kehidupan sosial masyarakat desa. Namun perlu dipahami bahwa aspek lainnya juga telah diimplementasikan di Desa Wisata Penglipuran, hanya saja yang paling unggul dari desa tersebut adalah sosial dan budaya. Maka, hasil analisis telah menjawab pertanyaan penelitian ini.

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sangat penting bagi pengelola desa wisata untuk selalu memperhatikan pengalaman, masukan, serta kritikan dari wisatawan, karena hal tersebut merupakan bagian dari upaya pengembangan desa wisata menuju keberlanjutan. Sementara itu, saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya adalah, penelitian di masa depan sebaiknya dilakukan pada desa wisata lainnya di Indonesia dengan jumlah ulasan yang lebih banyak, agar hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan berguna bagi pengelola desa wisata di masa depan.

#### Daftar Pustaka :

- Ahani, A., Nilashi, M., Yadegaridehkordi, E., Sanzogni, L., Tarik, A. R., Knox, K., Samad, S., & Ibrahim, O. (2019). Revealing customers' satisfaction and preferences through online review analysis: The case of Canary Islands hotels. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 51, 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.06.014>
- An, W., & Alarcon, S. (2020). How can rural tourism be sustainable? A systematic review. *Sustainability*, 12(18), 7758. <https://doi.org/10.3390/su12187758>
- Arismayanti, N. K., Sendra, I. M., Suwena, I. K., Budiarsa, M., Bakta, I. M., & Pitana, I. G. (2019). Tourism villages' development in Bali, mass or alternative tourism. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 7(2), 117–139. <https://doi.org/10.15640/jthm.v7n2a11>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42, 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Cannas, R. (2018). Communicating actions for sustainable tourism development. The implementation of the European Tourism Indicator System for sustainable destinations in South Sardinia. *Almatourism*, 9(18), 105–128. <https://doi.org/10.6092/issn.2036-5195/8855>
- Font, X., Torres-Delgado, A., Crabolu, G., Palomo Martinez, J., Kantenbacher, J., & Miller, G. (2023). The impact of sustainable tourism indicators on destination competitiveness: The European Tourism Indicator System. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1608–1630. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1910281>
- Forman, C., Ghose, A., & Wiesenfeld, B. (2008). Examining the relationship between reviews and sales: The role of reviewer identity disclosure in electronic markets. *Information Systems Research*, 19(3), 291–313. <https://doi.org/10.1287/isre.1080.0193>
- Garg, P., & Pandey, A. (2021). Towards sustainable tourism: An empirical investigation. *Foresight*, 23(2), 188–200. <https://doi.org/10.1108/FS-04-2020-0042>
- Hermawan, Y. A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pemasaran Pariwisata di Desa Kertarahayu. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 209–211. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i3.33537>
- Irawan, N., & Hartoyo, E. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: A feasibility study. 1108(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068>
- Lee, C. C., & Hu, C. (2005). Analyzing Hotel customers' E-complaints from an internet complaint forum. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 17(2–3), 167–181. [https://doi.org/10.1300/J073v17n02\\_13](https://doi.org/10.1300/J073v17n02_13)
- Mariana, H. (2022, May 13). Mengintip Pesona Desa Penglipuran di Bali, Desa Terbersih Ketiga di Dunia. *Kompas.Com*. <https://travel.kompas.com/read/2021/10/22/155500927/mengintip-pesona-desa-penglipuran-di-bali-desa-terbersih-ketiga-di-dunia>



- Martínez, J. M. G., Martín, J. M. M., Fernández, J. A. S., & Mogorrón-Guerrero, H. (2019). An analysis of the stability of rural tourism as a desired condition for sustainable tourism. *Journal of Business Research*, 100, 165–174. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.033>
- Rasoolimanesh, S. M., Ramakrishna, S., Hall, C. M., Esfandiar, K., & Seyfi, S. (2023). A systematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1497–1517. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1775621>
- Rosalina, P. D., Dupre, K., & Wang, Y. (2021). Rural tourism: A systematic literature review on definitions and challenges. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 134–149. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.03.001>
- Saepudin, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227–234. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>
- Schuckert, M., Liu, X., & Law, R. (2015). Hospitality and tourism online reviews: Recent trends and future directions. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 32(5), 608–621. <https://doi.org/10.1080/10548408.2014.933154>
- Sutikno, M. T. P., Widiyanto, & Wibowo, A. (2023). Dampak Wisata Pedesaan Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten). *Journal Of Tourism And Creativity*, 7(2), 89–96. <https://doi.org/10.19184/jtc.v7i2.41330>
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023). Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>
- Sheydayi, A., & Dadashpoor, H. (2023). Conducting qualitative content analysis in urban planning research and urban studies. *Habitat International*, 139, 102878. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2023.102878>
- Soeswoyo, D. M., Jeneetika, M., Dewi, L., Dewantara, M. H., & Asparini, P. S. (2021). Tourism potential and strategy to develop competitive rural tourism in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 131–141. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.131-141>
- Song, H., Dwyer, L., Li, G., & Cao, Z. (2012). Tourism economics research: A review and assessment. *Annals of Tourism Research*, 39(3), 1653–1682. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2012.05.023>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259-271. <https://doi.org/abs/10.1002/sd.2133>
- Wijijayanti, T., Agustina, Y., Winarno, A., Istanti, L. N., & Dharma, B. A. (2020). Rural tourism: A local economic development. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 5–13. <http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.2>
- Zhang, Z., Ye, Q., Law, R., & Li, Y. (2010). The impact of e-word-of-mouth on the online popularity of restaurants: A comparison of consumer reviews and editor reviews. *International Journal of Hospitality Management*, 29(4), 694–700. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.02.002>

*Article :*

- Ahani, A., Nilashi, M., Yadegaridehkordi, E., Sanzogni, L., Tarik, A. R., Knox, K., Samad, S., & Ibrahim, O. (2019). Revealing customers' satisfaction and preferences through

- online review analysis: The case of Canary Islands hotels. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 51, 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.06.014>
- An, W., & Alarcon, S. (2020). How can rural tourism be sustainable? A systematic review. *Sustainability*, 12(18), 7758. <https://doi.org/10.3390/su12187758>
- Arismayanti, N. K., Sendra, I. M., Suwena, I. K., Budiarsa, M., Bakta, I. M., & Pitana, I. G. (2019). Tourism villages' development in Bali, mass or alternative tourism. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 7(2), 117–139. <https://doi.org/10.15640/jthm.v7n2a11>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42, 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Cannas, R. (2018). Communicating actions for sustainable tourism development. The implementation of the European Tourism Indicator System for sustainable destinations in South Sardinia. *Almatourism*, 9(18), 105–128. <https://doi.org/10.6092/issn.2036-5195/8855>
- Font, X., Torres-Delgado, A., Crabolu, G., Palomo Martinez, J., Kantanbacher, J., & Miller, G. (2023). The impact of sustainable tourism indicators on destination competitiveness: The European Tourism Indicator System. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1608–1630. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1910281>
- Forman, C., Ghose, A., & Wiesenfeld, B. (2008). Examining the relationship between reviews and sales: The role of reviewer identity disclosure in electronic markets. *Information Systems Research*, 19(3), 291–313. <https://doi.org/10.1287/isre.1080.0193>
- Garg, P., & Pandey, A. (2021). Towards sustainable tourism: An empirical investigation. *Foresight*, 23(2), 188–200. <https://doi.org/10.1108/FS-04-2020-0042>
- Irawan, N., & Hartoyo, E. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: A feasibility study. 1108(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068>
- Lee, C. C., & Hu, C. (2005). Analyzing Hotel customers' E-complaints from an internet complaint forum. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 17(2–3), 167–181. [https://doi.org/10.1300/J073v17n02\\_13](https://doi.org/10.1300/J073v17n02_13)
- Martínez, J. M. G., Martín, J. M. M., Fernández, J. A. S., & Mogorrón-Guerrero, H. (2019). An analysis of the stability of rural tourism as a desired condition for sustainable tourism. *Journal of Business Research*, 100, 165–174. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.033>
- Rasoolimanesh, S. M., Ramakrishna, S., Hall, C. M., Esfandiar, K., & Seyfi, S. (2023). A systematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1497–1517. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1775621>
- Rosalina, P. D., Dupre, K., & Wang, Y. (2021). Rural tourism: A systematic literature review on definitions and challenges. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 134–149. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.03.001>
- Saepudin, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227–234. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>
- Schuckert, M., Liu, X., & Law, R. (2015). Hospitality and tourism online reviews: Recent trends and future directions. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 32(5), 608–621. <https://doi.org/10.1080/10548408.2014.933154>
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2023). Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di desa wisata pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>

- Sheydayi, A., & Dadashpoor, H. (2023). Conducting qualitative content analysis in urban planning research and urban studies. *Habitat International*, 139, 102878. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2023.102878>
- Soeswoyo, D. M., Jeneetika, M., Dewi, L., Dewantara, M. H., & Asparini, P. S. (2021). Tourism potential and strategy to develop competitive rural tourism in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 131–141. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.131-141>
- Song, H., Dwyer, L., Li, G., & Cao, Z. (2012). Tourism economics research: A review and assessment. *Annals of Tourism Research*, 39(3), 1653–1682. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2012.05.023>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/abs/10.1002/sd.2133>
- Wijjayanti, T., Agustina, Y., Winarno, A., Istanti, L. N., & Dharma, B. A. (2020). Rural tourism: A local economic development. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 5–13. <http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.2>
- Zhang, Z., Ye, Q., Law, R., & Li, Y. (2010). The impact of e-word-of-mouth on the online popularity of restaurants: A comparison of consumer reviews and editor reviews. *International Journal of Hospitality Management*, 29(4), 694–700. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.02.002>

*Website :*

- Mariana, H. (2022, May 13). Mengintip Pesona Desa Penglipuran di Bali, Desa Terbersih Ketiga di Dunia. *Kompas.Com*. <https://travel.kompas.com/read/2021/10/22/155500927/mengintip-pesona-desa-penglipuran-di-bali-desa-terbersih-ketiga-di-dunia>